

Meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pemanfaatan media dan sumber belajar melalui supervisi klinis pada guru SDN 1 Gempolrejo di semester I tahun pelajaran 2019/2020

Wahyu Widayati

Kepala SDN 1 Gempolrejo, Kec. Tunjungan, Kab. Blora

* wahyuyun.0612@gmail.com

Abstract. *the purposes of this research are to increase and analyze the increasing of 1 Gempolrejo Elementary School teachers' pedagogical competency in media and learning resources utilities through clinical supervision on the First Semester of the 2019/2020 Year Academic. The type of this research is a School Action Research (SAR). This research is held on 2 Sambongrejo Elementary School, Sub district of Tunjungan, Regency of Blora. This research is going on the middle First Semester of the 2019/2020 Year Academic. Technique of collecting data of this research is nontest technique. The instruments of collecting data of this research are the sheets of observation, the sheets of questioner and camera application on the cell phone. Technique of analyzing data of this research is comparative description. The procedure of this research is Cycle Model. The conclusion of this research is 1 Gempolrejo Elementary School teachers' pedagogical competency in media and learning resources utilities through clinical supervision on the First Semester of the 2019/2020 Year Academic increased from low category (D) become high category (B). On the Early Condition, pedagogical competency in media and learning resources utilities there was not included as high category (B). On the First Cycle, pedagogical competency in media and learning resources utilities included as moderate category (C) which 22,22% of the teachers included as high category (B). On the Second Cycle, pedagogical competency in media and learning resources utilities included as high category (B) and there was not included as moderate category (C) or even lower category.*

Kata kunci: *Pedagogical Competence, Media and Learning Resources, Clinical Supervision*

1. 1. Pendahuluan

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam pembelajaran. Bahkan media pembelajaran merupakan komponen yang memegang peranan tersendiri dalam pembelajaran [1] [2]. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembaruan dan pemanfaatan media pembelajaran turut berkembang dan meningkatkan mutu pembelajaran maupun hasil belajar itu sendiri. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah masing-masing, termasuk sekolah juga turut memperbarui perkembangan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan jaman. Guru setidaknya menggunakan media pembelajaran yang murah dan efisien sebagai upaya untuk meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan belajar.

Media pembelajaran dibuat, dipilih dan digunakan karena mempunyai manfaat yang sangat besar. Bahkan media pembelajaran menjadi bagian yang integral dalam pembelajaran [3]. Pada kenyataannya, pemanfaatan media pembelajaran masih sangat terbatas karena berbagai hal. Seperti halnya yang terjadi di SDN 1 Gempolrejo, Guru Kelas maupun Guru Mata Pelajaran cenderung

mengabaikan fungsi dan manfaat media pembelajaran. Guru menjadi sumber belajar yang aktif dan dominan dalam pembelajaran. Sesuai hasil pengamatan dan wawancara diketahui 1) guru cenderung menjelaskan materi sesuai dengan keterangan yang terdapat pada buku dengan ditunjang pengetahuan dan pemahaman guru sesuai dengan materi tersebut, 2) guru cenderung berfungsi sebagai sumber belajar yang dominan dalam pembelajaran, sehingga interaksi belajar hanya satu arah dari guru kepada peserta didik, 3) guru cenderung melaksanakan pembelajaran secara praktis tanpa mempertimbangkan perencanaan maupun peningkatan mutu pembelajaran.

Sudjana dan Rivai menjelaskan manfaat media pembelajaran adalah pengajaran lebih menarik, sehingga menumbuhkan motivasi belajar; bahan pengajaran lebih jelas maknanya, sehingga mudah dipahami; metode pengajaran menjadi bervariasi; kegiatan belajar anak semakin banyak dan bervariasi (mengamati, melakukan, demonstrasi, dll) [13]. Sedangkan Djamarah menjelaskan manfaat media pembelajaran adalah meletakkan dasar-dasar yang konkrit dari konsep yang abstrak, sehingga mengurangi pemahaman yang verbalisme; memperlambat gerakan yang terlalu cepat dan mempercepat gerakan yang terlalu lambat; informasi yang diperoleh dari satu sumber dalam situasi dan kondisi yang sama; membangkitkan motivasi belajar, mengontrol dan mengatur tempo belajar; memungkinkan interaksi secara langsung dengan lingkungannya, bahan pelajaran dapat diulangi sesuai dengan kebutuhan dan disimpan untuk digunakan lagi pada saat yang lain; memungkinkan menampilkan obyek atau peristiwa yang langka, menampilkan obyek yang sulit diamati mata secara langsung[4] [7][14].

Sanaky menjelaskan manfaat media pembelajaran bagi guru adalah memberikan pedoman untuk mencapai tujuan; menjelaskan struktur dan urutan pembelajaran secara baik; memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik; memindahkan kendali guru terhadap materi; membantu kecermatan dan ketelitian dalam penyajian materi; membangkitkan rasa percaya diri; meningkatkan kualitas pembelajaran dan media pembelajaran bagi anak adalah meningkatkan motivasi belajar; meningkatkan variasi belajar; memberikan struktur materi dan memudahkan belajar; memberikan informasi secara sistematis untuk belajar; menciptakan kondisi belajar tanpa tekanan; memahami materi dengan sistematis[11][12][15].

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa salah satu indikator kompetensi pedagogik guru dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik adalah memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar. Sesuai dengan dasar hukum di atas, maka kompetensi pedagogik Guru SDN 1 Gempolrejo termasuk kategori rendah (D). Guru belum memanfaatkan media dan sumber belajar secara optimal, baik menggunakan media pembelajaran yang tersedia, mengganti dengan media pembelajaran lainnya yang relevan maupun membuat media pembelajaran yang dibutuhkan meskipun termasuk kategori yang sederhana [8][9][10].

Penulis sebagai Kepala SDN 1 Gempolrejo bertanggung jawab meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang masih termasuk kategori rendah (D) [5] [6] . Oleh karena itu, penulis sebagai supervisor melakukan supervisi klinis. Penulis meminta guru menentukan jadwal supervisi klinis sesuai dengan periode waktu yang tersedia. Sesuai dengan jadwal tersebut, guru memanfaatkan media dan sumber belajar yang relevan dengan materi, baik menggunakan media dan sumber belajar yang tersedia, mengganti dengan media pembelajaran lainnya yang relevan termasuk membuat media pembelajaran secara mandiri dan kreatif serta efektif. Dengan supervisi klinis diharapkan kompetensi pedagogik dalam pemanfaatan media dan sumber belajar akan meningkat.

1. 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penulis merupakan kepala sekolah yang bertugas sebagai supervisor. Tindakan dalam penelitian ini adalah supervisi klinis.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Gempolrejo, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora. Tempat penelitian beralamat di Dukuh Undaan, Desa Gempolrejo, Kecamatan Tunjungan. Penelitian ini berlangsung pada pertengahan Semester I Tahun Pealajaran 2019/2020. Penelitian dimulai pada bulan Oktober tahun 2019.

Subyek penelitian ini adalah Guru SDN 1 Sukorejo, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten

Blora pada Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik nontes. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan, kuesioner dan dokumentasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, lembar kuesioner dan aplikasi kamera pada hand phone. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif.

Prosedur penelitian ini adalah Model Siklus yang berlangsung dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus berlangsung selama tiga minggu dan terdiri dari tiga pertemuan.

1. 3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran PKn di Kelas V pada awal Semester I tentang Keutuhan Negara Republik Indonesia (NKRI) menggunakan peta Indonesia sebagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran klasikal tersebut, peran guru sebagai sumber belajar sangat dominan dalam menjelaskan materi dan peran peserta didik masih pasif dengan memperhatikan penjelasan lisan. Dalam tanya jawab antara guru dengan peserta didik, hanya beberapa peserta didik saja yang dapat menjawab dengan benar. Masih banyak diantara mereka yang terdiam atau menjawab dengan salah. Selain itu, peserta didik juga enggan bertanya lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada pembelajaran di Kondisi Awal.

Kompetensi pedagogik dalam pemanfaatan media dan sumber belajar Guru SDN 1 Gempolrejo di Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan nilai rata-rata sebesar 1,75 atau persentase rata-rata sebesar 43,98%, sehingga termasuk kategori rendah (D). Dari identifikasi masalah dengan pengamatan dan wawancara diketahui 1) guru cenderung menjelaskan materi sesuai dengan keterangan yang terdapat pada buku dengan ditunjang pengetahuan dan pemahaman guru sesuai dengan materi tersebut, 2) guru cenderung berfungsi sebagai sumber belajar yang dominan dalam pembelajaran, sehingga interaksi belajar hanya satu arah dari guru kepada peserta didik, 3) guru cenderung melaksanakan pembelajaran secara praktis tanpa mempertimbangkan perencanaan maupun peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru termasuk kategori rendah (D).

Tabel 4.1. Kompetensi pedagogik pada Kondisi Awal.

No	Kategori	P
1	Sangat rendah (E) dengan persentase $\leq 39,9\%$	1
2	Rendah (D) dengan persentase 40%-55,9%	1
3	Sedang (C) dengan persentase 56%-59,9%	1
4	Tinggi (B) dengan persentase 60%-79,9%	
5	Sangat tinggi (A) dengan persentase $\geq 80\%$	
Rata-rata	43,98% (D)	

Pada Siklus I, penulis melakukan supervisi klinis secara bertahap dan berkelanjutan, mulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan balikan. Pertemuan awal berlangsung pada hari Senin, 14 Oktober 2019. Observasi kelas berlangsung pada hari Selasa, 22 Oktober 2019 sampai hari Rabu, 30 Oktober 2019. Pertemuan balikan berlangsung pada hari Jumat, 1 November 2019.

Penulis melakukan supervisi klinis sesuai dengan jadwal. Hasilnya adalah kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media dan sumber belajar termasuk kategori sedang (C) dengan persentase rata-rata sebesar 57,4%. Kompetensi pedagogik bervariasi dari kategori rendah (D), kategori sedang (C) dan kategori tinggi (B).

Kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media dan sumber belajar mengalami peningkatan, dari kategori rendah (D) menjadi kategori sedang (C). Penulis menganalisis peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media dan sumber belajar sebagai

berikut:

Tabel 4.3. Kompetensi pedagogik pada Kondisi Awal dan Siklus I.

No	Kategori	K. Awal	Siklus I
1	Sangat rendah (E) dengan persentase $\leq 39,9\%$	22,22%	0%
2	Rendah (D) dengan persentase 40%-55,9%	55,55%	22,22%
3	Sedang (C) dengan persentase 56%-59,9%	22,22%	55,55%
4	Tinggi (B) dengan persentase 60%-79,9%	0%	22,22%
5	Sangat tinggi (A) dengan persentase $\geq 80\%$	0%	0%
Rata-rata	43,98% (D)	57,4% (C)	

Kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media dan sumber belajar mengalami peningkatan yang termasuk kategori sedang (C). Peningkatan kompetensi pedagogik guru tersebut belum optimal karena tidak memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Penulis melakukan refleksi terhadap data penelitian dengan indikator keberhasilan tindakan sebagai berikut:

Tabel 4.4. Refleksi pada Siklus I.

No	Indikator keberhasilan
1	Kompetensi pedagogik dan sumber belajar Guru SDN 1 Pelajaran 2019/2020 termasuk
2	Kompetensi pedagogik dan sumber belajar Guru SDN 1 Pelajaran 2019/2020 termasuk minimal 80%
Kesimpulan	

Sesuai dengan refleksi, maka peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media dan sumber belajar belum optimal. Tindakan terhadap subyek penelitian berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik, namun peningkatan kompetensi pedagogik tersebut belum optimal.

Sesuai dengan refleksi, maka penulis melanjutkan penelitian dengan rekomendasi pembaruan tindakan untuk siklus berikutnya. Pembaruan tindakan pada Siklus II adalah penugasan terhadap subyek penelitian secara berkelompok. Subyek penelitian dibagi menjadi tiga kelompok. Subyek penelitian bergabung dengan kelompok menganalisis pemanfaatan media dan sumber belajar.

Pada Siklus II, penulis melakukan supervisi klinis bersama-sama antara penulis dan subyek penelitian terhadap subyek penelitian tertentu sesuai dengan jadwal. Selain itu, subyek penelitian dikelompokkan secara merata, yaitu tiga kelompok yang terdiri dari masing-masing tiga anggota. Komposisi masing-masing kelompok adalah kelompok kelas bawah (Kelas I, II dan III), kelompok kelas atas (Kelas IV, V dan VI) dan kelompok mata pelajaran (PJOK, SBdP dan PABP).

Masing-masing kelompok menganalisis pemanfaatan media dan sumber belajar sesuai dengan materi dan tujuan belajar dan subyek penelitian menentukan media dan sumber belajar tertentu.

Penulis melakukan supervisi klinis dengan tahapan yang sama seperti pada Siklus I bersama dengan subyek penelitian. Pertemuan awal berlangsung pada hari Senin, 14 Oktober 2019. Observasi kelas berlangsung pada hari Selasa, 22 Oktober 2019 sampai hari Rabu, 30 Oktober 2019. Pertemuan balikan berlangsung pada hari Jumat, 1 November 2019. Sesuai dengan pembaruan tindakan, subyek penelitian turut serta melakukan observasi kelas, baik pada subyek penelitian dari dalam kelompok maupun subyek penelitian dari luar kelompok.

Penulis melakukan supervisi klinis sesuai dengan jadwal. Hasilnya adalah kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media dan sumber belajar termasuk kategori tinggi (B) dengan persentase rata-rata sebesar 75%. Kompetensi pedagogik bervariasi dari kategori tinggi (B) dan kategori sangat tinggi (A).

Kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media dan sumber belajar mengalami peningkatan, dari kategori rendah (D) menjadi kategori tinggi (B). Penulis menganalisis peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media dan sumber belajar sebagai berikut:

Tabel 4.6. Kompetensi pedagogik pada Kondisi Awal dan Siklus II.

No	Kategori	K. Awal	Siklus II
1	Sangat rendah (E) dengan persentase $\leq 39,9\%$	22,22%	0%
2	Rendah (D) dengan persentase 40%-55,9%	55,55%	0%
3	Sedang (C) dengan persentase 56%-59,9%	22,22%	0%
4	Tinggi (B) dengan persentase 60%-79,9%	0%	77,77%
5	Sangat tinggi (A) dengan persentase $\geq 80\%$	0%	22,22%
Rata-rata	43,98% (D)	75% (B)	

Kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media dan sumber belajar mengalami peningkatan yang termasuk kategori tinggi (B). Peningkatan kompetensi pedagogik guru tersebut optimal karena memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Penulis melakukan refleksi terhadap data penelitian dengan indikator keberhasilan tindakan sebagai berikut:

Tabel 4.7. Refleksi pada Siklus II.

No	Indikator ke
1	Kompetensi pedagogik o sumber belajar Guru SDN Pelajaran 2019/2020 termas
2	Kompetensi pedagogik o sumber belajar Guru SDN Pelajaran 2019/2020 termas

	minimal 80%
Kesimpulan	

Pada kenyataannya, pemanfaatan media dan sumber belajar masih sangat terbatas karena berbagai hal. Rendahnya pemanfaatan media media dan sumber belajar di SDN 1 Gempolrejo di Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 karena 1) guru cenderung menjelaskan materi sesuai dengan keterangan yang terdapat pada buku dengan ditunjang pengetahuan dan pemahaman guru sesuai dengan materi tersebut, 2) guru cenderung berfungsi sebagai sumber belajar yang dominan dalam pembelajaran, sehingga interaksi belajar hanya satu arah dari guru kepada peserta didik, 3) guru cenderung melaksanakan pembelajaran secara praktis tanpa mempertimbangkan perencanaan maupun peningkatan mutu pembelajaran. Kompetensi pedagogik dalam pemanfaatan media dan sumber belajar dengan nilai rata-rata sebesar 1,75 atau persentase rata-rata sebesar 43,98%, sehingga termasuk kategori rendah (D).

Pada Siklus I, subyek penelitian menganalisis pemanfaatan media dan sumber belajar secara individual. Hasilnya adalah kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media dan sumber belajar termasuk kategori sedang (C) dengan persentase rata-rata sebesar 57,4%. Kompetensi pedagogik guru meningkat, dari kategori rendah (D) menjadi kategori sedang (C). Namun peningkatan tersebut tidak optimal.

Pada Siklus II, subyek penelitian menganalisis pemanfaatan media dan sumber belajar secara kelompok. Hasilnya adalah kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media dan sumber belajar termasuk kategori tinggi (B) dengan persentase rata-rata sebesar 75%. Kompetensi pedagogik guru meningkat, dari kategori rendah (D) menjadi kategori tinggi (B). Peningkatan tersebut optimal.

Pembaruan tindakan pada Siklus II meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara optimal. Guru dalam kelompok yang terdiri dari tiga anggota menganalisis pemanfaatan media dan sumber belajar sesuai dengan materi dan tujuan belajar, namun masing-masing guru yang pada akhirnya menentukan pemanfaatan media dan sumber belajar tersebut. Selain itu, guru juga turut serta melakukan observasi kelas, baik dengan guru dari dalam kelompok maupun guru di luar kelompok. Observasi kelas tersebut menjadi pertimbangan bagi masing-masing guru dalam pemanfaatan media dan sumber belajar.

Penulis menganalisis peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media dan sumber belajar dalam grafik dan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8. Kompetensi pedagogik pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.

No	Kategori	K. Awal	Siklus I	Siklus II
1	Sangat rendah (E) dengan persentase \leq 39,9%	22,22%	0%	0%
2	Rendah (D) dengan persentase 40%-55,9%	55,55%	22,22%	0%
3	Sedang (C) dengan persentase 56%-59,9%	22,22%	55,55%	0%
4	Tinggi (B) dengan persentase 60%-79,9%	0%	22,22%	77,77%
5	Sangat tinggi (A) dengan persentase \geq	0%	0%	22,22%

	80%		
Rata-rata	43,98% (D)	57,4% (C)	75% (B)

Sesuai dengan tindakan dan hasil tindakan, kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media dan sumber belajar meningkat. Peningkatan tersebut sesuai dengan pembaruan tindakan pada siklus berikutnya.

Sesuai dengan tindakan dan hasil tindakan, kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media dan sumber belajar meningkat. Peningkatan tersebut memenuhi indikator keberhasilan tindakan dan hipotesis penelitian terbukti benar.

Sesuai dengan tindakan dan hasil tindakan, penulis memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. 1. Supervisi klinis berlangsung dalam tiga tahap yang berurutan dan berkaitan antara pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan balikan.
2. 2. Dalam supervisi klinis, supervisor menentukan periode waktu pada masing-masing tahap sedangkan guru menentukan materi dan waktu untuk observasi kelas.
3. 3. Supervisi klinis berlangsung secara individual antara supervisor dengan guru tertentu.
4. 4. Supervisi klinis berlangsung dalam kelompok antara supervisor dan guru tertentu terhadap guru lainnya.
5. 5. Supervisi klinis meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media dan sumber belajar dari kategori rendah (D) menjadi kategori tinggi (B).

1. 4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dalam pemanfaatan media dan sumber belajar melalui supervisi klinis pada Guru SDN 1 Gempolrejo di Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 meningkat dari dari kategori rendah (D) menjadi kategori tinggi (B). Pada Kondisi Awal, kompetensi pedagogik dalam pemanfaatan media dan sumber belajar tidak ada yang termasuk kategori tinggi (B). Pada Siklus I, kompetensi pedagogik dalam pemanfaatan media dan sumber belajar termasuk kategori sedang (C) dimana 22,22% guru termasuk kategori tinggi (B). Pada Siklus II, kompetensi pedagogik dalam pemanfaatan media dan sumber belajar termasuk kategori tinggi (B) dan tidak ada yang termasuk kategori sedang (C) maupun yang lebih rendah lagi.

1. 5. Referensi

- [1] Arifin. (2011). *Kompetensi Guru dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Lilin Persada.
- [2] Arsyad, Azhar. (2009). *(Media Pembelajaran)*. Jakarta: Rajawali Press
- [3] Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- [4] Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Hermawan, Asep. (2008). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universtias Terbuka Press.
- [6] Masaong, Abdul Kadim. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru, Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [8] Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- [9] Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Sahertian, Piet. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Subana. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- [13] Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru

Algesindo.

- [14] Sutisna, Oteng. (1987). *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktik Profesional*. Bandung: Angkasa.
- [15] Usman, Uzer. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.